

Kebijakan Dividen Perbankan di Indonesia: Tinjauan Profitabilitas, Firm Size, Earning per Share, dan Nilai Pasar

Author:

Yossy Imam Candika¹
An Nisa Dwi Rozzaq²
Novyandri Taufik Bahtera³

Afiliation:

Universitas Airlangga^{1,2,3}

Corresponding email

yossy.imam@vokasi.unair.ac.id



*This is an Creative
Commons License This work
is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Latar belakang: Perbankan memegang peran vital sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat melalui produk simpanan, kredit, dan investasi, serta kini semakin efisien berkat kemajuan teknologi digital. Di tengah tuntutan pemegang saham atas imbal hasil, kebijakan dividen menjadi sinyal penting bagi pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospek bank. Penelitian ini bertujuan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas (Return on Assets/ROA), ukuran perusahaan (total aset), earning per share (EPS), dan nilai pasar terhadap kebijakan dividen bank publik di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory, data sekunder 43 bank (215 observasi panel tahunan) dianalisis melalui regresi linear berganda setelah lulus uji asumsi klasik.

Hasil penelitian: Hasil riset menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, bank yang lebih menguntungkan cenderung membayar dividen lebih besar. Sebaliknya, EPS berpengaruh negatif signifikan, menandakan laba per saham kerap ditahan untuk ekspansi atau penguatan modal. Ukuran perusahaan dan nilai pasar tidak berpengaruh, sehingga skala aset dan kapitalisasi belum menjadi penentu utama. Model regresi signifikan ($R^2 \approx 46\%$), menegaskan bahwa faktor laba, khususnya ROA dan EPS, menjadi kunci kebijakan dividen bank di Indonesia.

Kesimpulan: Temuan ini menyarankan agar investor memfokuskan analisis pada kualitas laba ketika memprediksi kebijakan dividen, sementara manajemen bank perlu menyeimbangkan kebutuhan internal permodalan dengan ekspektasi pemegang saham, dan regulator dapat mempertimbangkan hasil ini dalam merumuskan ketentuan dividen yang mendukung stabilitas sektor perbankan.

Kata kunci: Return On Asset, Firm Size, Earning Per Share, Price Earning Ratio

Pendahuluan

Perbankan termasuk sektor perusahaan yang memiliki asset tertinggi dan terkenal seluruh lapisan Indonesia, perusahaan perbankan berperan penting dalam perekonomian dengan menyediakan dan menghimpun dana sehingga dapat membantu seluruh masyarakat dalam berbagai masalah keuangan yang dihadapi. Layanan yang diberikan salah satunya yaitu dalam pemberian pinjaman, penerima simpanan dan kegiatan berinvestasi (Karauan *et al.* 2017). Investasi adalah suatu kegiatan dalam menempatkan dana suatu kekayaan assetnya terhadap suatu perusahaan, dimana dari kegiatan investasi ini memberikan suatu keuntungan bagi individu dari kegiatan berinvestasinya. Berdasarkan tingkat keuntungan dari kegiatan berinvestasi saham dapat diperoleh dari dua hal yaitu pertama melalui pembagian dividen ditetapkan oleh bagian keuangan perusahaan, selanjutnya kedua yaitu melalui kegiatan *capital gain* dimana keuntungan didapatkan melalui selisih harga beli dengan harga jual saham sehingga dengan berinvestasi saham banyak sumber keuntungan yang didapatkan (Febrianti & Zulvia, 2020).

Menurut CNBC Indonesia (2023) Otoritas Jasa Keuangan membatasi pembagian dividen berdasarkan realisasi kinerja profitabilitas yang dihasilkan oleh bank. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan oleh Mahendra Siregar pada tahun 2023 mengidentifikasi pembagian *Dividen Payout Ratio* pada tahun 2022 dinilai terlalu besar seperti Bank Rakyat Indonesia (Persero) membagikan dividen sebesar 43,5 triliun dengan presentase yang dibagikan 85%. Bank Central Asia Tbk membagikan dividen tunai 25,3 triliun dan Bank Mandiri membagikan dividen tunai sebesar 24,7 triliun dengan presentase yang dibagikan 60% dari total laba bersih yang didapatkan. Dari fenomena didapatkan melalui sumber berita CNBC Indonesia, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut melalui laporan keuangan tahunan perbankan dalam menganalisis peningkatan pembagian presentase kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Rata-rata keseluruhan pada *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan antara lain: Bank Mandiri 54%, Bank BRI 69%, Bank BNI 27%, Bank BCA 49,4%, Bank Mega 62%, CIMB Niaga 48%, Danamon 37%, Bank Jatim 52% dan Bank BJB 55%. Dari hasil perhitungan rata-rata menunjukkan bahwa perbankan yang membagikan dividen terbesar dalam tahun 2018-2022 yaitu Bank Rakyat Indonesia BRI sebesar 69% selama lima tahun. Setelah itu, dari semua bank yang telah disebutkan di atas rata-rata perusahaan terendah dalam membagikan tingkat presentase pembagian dividen pada tahun 2018-2022 yaitu pada Bank Negara Indonesia dengan rata-rata 27%. Kemudian Bank Jatim pada tahun 2018-2020 membagikan dividen mengalami penurunan secara tiga tahun berurutan namun, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dalam presentase dividen. Faktor pembagian dividen dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2018-2022. Pada suatu fenomena yang terjadi berdasarkan informasi yang telah dijelaskan di atas bahwa Otoritas Jasa Keuangan OJK pada tahun 2022 akan membatasi dalam pembagian dividen. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan perbankan membagikan dividen dengan jumlah besar pada tahun 2022, namun faktanya tidak keseluruhan perbankan pada tahun 2022 membagikan dividen dengan jumlah besar pada tahun tersebut. Selain itu dari

suatu permasalahan disoroti oleh Otoritas Jasa Keuangan dari ketiga perusahaan perbankan tersebut bahwa tidak keseluruhan perbankan pada tahun 2022 membagikan dividen dengan jumlah besar karena dengan dibuktikan oleh beberapa bank mengalami penurunan, jumlah dividen dengan jumlah kecil dan beberapa perusahaan tidak membagikan dividen.

Hal ini dibuktikan melalui data yang diolah penelitian bahwa Bank Negara Indonesia dan Bank Danamon membagikan dividen dengan presentase kecil kurang dari 50% pada tahun 2022. Setelah itu Bank Jawa Barat, Bank Jawa Timur dan Bank Danamon mengalami penurunan dalam presentase dividen selama tahun 2018-2022. Selain itu dari hasil data penelitian ini didapatkan bahwa hampir 50% perusahaan perbankan tidak membagikan dividen seperti pada perusahaan Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Maybank, Bank Permata, Bank BTPN, Bank Mayapada dan Bank OCBC dan Bank Ekonomi Raharja (sumber annual report). Dengan pernyataan diatas menunjukan bahwa tidak selalu perusahaan perbankan memberikan dividen kepada investor dengan presentase tinggi, karena dari hasil olah data penelitian menunjukan ada beberapa perusahaan mengalami pembagian dividen dengan jumlah kecil, mengalami penurunan selama dua sampai tiga tahun dan perusahaan tidak membagikan dividen rutin. Maka dengan itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor kebijakan dividen dipengaruhi oleh kinerja keuangan dengan itu dapat membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan tepat.

Studi Literatur

Sinyaling Theory

Teori ditemukan oleh Weston & Brigham (1990) dalam jurnal Siregar (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan lebih memiliki informasi detail terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak manajemen dapat memberikan suatu sinyal terhadap investor apabila perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan melalui website perusahaan perbankan masing-masing. Teori ini memberikan sinyal bagi pihak investor dengan memberikan berbagai informasi keuangan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan saat ini, sekarang dan masa akan datang. Informasi yang dimaksud yaitu annual report atau disebut laporan keuangan suatu perusahaan yang berisi seluruh informasi kondisi keuangan perusahaan. Dengan menyajikan informasi melalui laporan keuangan yang detail, perusahaan dapat memberikan sinyal positif dan negatif kepada investor berdasarkan hasil kinerja keuangan yang dihasilkan

Agency Theory

Teori ditemukan oleh Michael Jensen ini menjelaskan permasalahan yang terjadi ketika menentukan besaran dividen yang akan dibagikan oleh pihak manajemen keuangan dengan pihak pemegang saham. Konflik yang terjadi antara kedua belak pihak disebut masalah keagenan, hal tersebut terjadi karena *pricipal* dan *agent* memiliki keputusan yang bertentangan dalam permasalahan pembagian dividen. Maka dari permasalahan tersebut menyebabkan biaya keagenan, biaya keagenan ini terjadi karena konflik antar kepentingan seperti *pricipal* dan *agent* yang memerlukan suatu pengawasan lebih lanjut. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi dalam kebijakan pembayaran dividen serta akan mengurangi kas suatu perusahaan sehingga akan

berdampak pada pengurangan pembayaran dividen, dikarenakan untuk biaya melakukan pengawasan lebih lanjut antara *pricipal* dan *agent* (Erfiana & Ardiansari, 2016)

Bird In The Hand Theory

Teori ini ditemukan oleh Myron Gordon dan John Lintner pada teori tentang “*Bird in the Hand*” yang memiliki arti bahwa suatu pemegang saham lebih menyukai dividen dari pada keuntungan yang dihasilkan melalui *capital gain*. Pada teori ini lebih menyukai pembagian dividen karena keuntungan yang didapatkan bersifat pasti dan memiliki risiko rendah dibanding keuntungan yang dihasilkan melalui *capital gain*. Teori tersebut menyatakan bahwa pemegang saham lebih menghargai dividen yang diberikan pada saat ini daripada potensi keuntungan modal dimasa depan karena seorang investor memilih sesuatu yang pasti dibandingkan kehilangan peluang dimasa depan dari keuntungan diberikan perusahaan sehingga investor lebih menyukai kepastian keuntungan diberikan oleh perusahaan untuk menghindari risiko tak terduga lainnya (Darmawan, 2019:37)

Irrelevance Dividen Theory

Teori ini ditemukan oleh Modigliani-Miller menjelaskan bahwa ketidak relevan terhadap dividen. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa dividen tidak berkaitan dengan nilai perusahaan. Pada teori ini menyebutkan bahwa kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh laba bersih karena pada rasio *Dividen Payout Ratio* mempertimbangkan laba bersih dengan dividen tunai perusahaan, sehingga teori ini mendukung kebijakan dividen hanya dipengaruhi laba bersih bukan nilai perusahaan. Sehingga teori ini dapat dikatakan bahwa laba suatu perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap presentase kebijakan dividen (Jason Husin, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan komponen keuangan menunjukkan seberapa efektif atau efisien perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan pada periode tersebut. Profitabilitas termasuk rasio keuangan digunakan untuk melakukan penilaian bagi pihak perusahaan maupun investor sebagai indikasi kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, merupakan rasio keuangan sangat penting dan memiliki peranan sangat besar bagi perusahaan maupun investor. Dengan kata lain, tinggi rendahnya *Return On Asset* akan memberikan dampak terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu rasio profitabilitas akan meningkat kepercayaan pihak investor ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut (Hendrawan & Lestari, 2017)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (X1)$$

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu rasio keuangan yang berkaitan terhadap jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Pada rasio ini dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ketika berinvestasi, apabila perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki total asset yang besar sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki banyak modal yang disediakan. Ukuran

perusahaan besar memiliki kemungkinan kecil dalam masalah kebangkrutan karena perusahaan tersebut, memiliki *financial* yang mencukupi dari total asset yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya sehingga akan mempengaruhi tingkat profit suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan total asset yang tinggi menunjukkan bahwa kebutuhan modal diperlukan tinggi sehingga perusahaan perlunya memperkuat stuktur modalnya (Ariska, 2018). Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar pertimbangan keputusan investor ketika berinvestasi saham pada perusahaan, dengan membandingkan ukuran perusahaan satu sama lain.

Rumus Ukuran Perusahaan = $\text{Log } x \text{ Total Asset} \dots\dots\dots(X2)$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio keuangan menjelaskan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih suatu perusahaan. *Earning Per Share* komponen keuangan yang penting bagi calon investor, karena dapat digunakan sebagai sumber evaluasi penilaian kesehatan keuangan perusahaan. Pada rasio keuangan *Earning Per Share* mengukur terhadap laba bersih dengan jumlah saham beredar suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan berupa profitabilitas dengan kondisi stabil atau meningkat maka dapat mempengaruhi peningkatan jumlah laba per lembar saham pada perusahaan hal tersebut menandakan bahwa perusahaan telah maksimal dan efisien dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, namun sebaliknya jika *Earning Per Share* mengalami penurunan hal tersebut disebabkan kondisi laba bersih suatu perusahaan mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan laba bersih sehingga mempengaruhi laba per lembar saham perusahaan menjadi rendah

Rumus *Earning Per Share* = $\frac{\text{Laba bersih setelah tax}}{\text{Total saham beredar}} \dots\dots\dots(X3)$

Nilai Pasar

Nilai pasar diukur dengan *Price Earning Ratio* merupakan komponen keuangan yang digunakan untuk menganalisis terhadap mahal atau murahnya harga saham suatu perusahaan. Dalam analisis fundamental *Price Earning Ratio* berkaitan terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain apabila perusahaan dalam fase pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan fokus pada peningkatan pendapatan laba sehingga memberikan keuntungan yang optimal. Hal ini dapat membuat investor tertarik dan beranggapan bahwa perusahaan yang mereka pilih akan menguntungkan. Sehingga, semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan sebaliknya, maka dari itu pentingnya analisis fundamental PER ini untuk melihat gambaran terhadap kinerja keuangan perusahaan (Napitupulu, 2017).

Rumus *Price Earning Ratio* = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots(X4)$

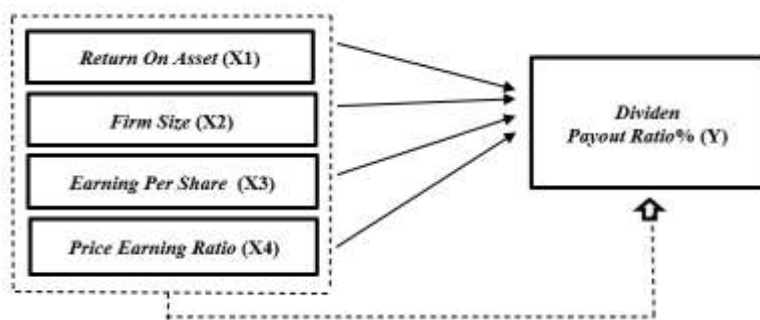
Kebijakan Dividen

Dividen merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menentukan presentase keuntungan yang akan dibagikan kepada pihak yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mempertimbangkan terhadap tingkat laba bersih suatu perusahaan dan mempertimbangkan laba

ditahan untuk kebutuhan modal operasional perusahaan. Dengan menentukan besaran dividen yang akan dibagikan harus dipertimbangan berbagai faktor keuangan perusahaan salah satunya yaitu rasio profitabilitas atau rasio lainnya yang berkaitan dengan penghasil laba bersih. Dalam menentukan besar kebijakan dividen harus menghitung menggunakan *Dividen Payout Ratio*, menghitung terhadap dividen tunai perusahaan dengan laba bersih perusahaan keseluruhannya. Oleh karena itu, *Dividen Payout Ratio* ini sangat menentukan dalam kebijakan dividen yang akan dibagikan terhadap investor, apabila semakin besar presentase kebijakan dividen yang dihasilkan suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa dividen yang dibagikan pemegang saham memberikan keuntungan yang besar dan baik (Darmawan, 2019:16).

$$\text{Rumus Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \dots\dots\dots(Y)$$

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Firm Size*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Berikut kerangka penelitian sebagai berikut:



H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H2 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif data dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan suatu perusahaan melalui yahoo finance dan website perbankan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan software spss versi 27. Selain itu populasi 38 perusahaan dan sampel 9 perusahaan perbankan berdasarkan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha 3 dan 4 yang rutin membagikan dividen selama periode 2018-2022 tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1. Perusahaan kategori BUKU 3 dan 4	18
2. Perusahaan kategori BUKU 3 dan 4 tidak terdaftar pada BEI	(1)
3. Perusahaan BUKU 3 dan 4 tidak membagikan dividen rutin 2018-2022	(8)
Jumlah sampel	9

Hasil**Statistik Deskriptif**

Tabel 2
Statis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.5	4.2	2.392	.8884
FIRM SIZE	45	17.954	21.413	19.76169	1.128285
EPS	45	81	983	302.76	208.413
PER	45	4.7	30.8	12.464	7.6481
DPR	45	20	85	50.31	15.059
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan variabel (Y) Dividen Payout Ratio yaitu sebesar 50,31 dengan standar deviasi sebesar 15.059. Selanjutnya untuk nilai minimum pada variabel DPR menghasilkan nilai sebesar 20 yang dimiliki oleh perusahaan Bank CIMB Niaga pada tahun 2018. Kemudian untuk nilai maksimum pada variabel DPR yaitu sebesar 85 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan variabel (X1) Return On Asset yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 2,392 dengan standar deviasi sebesar 0,8884. Selanjutnya untuk nilai minimum sebesar 0,5 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Danamon pada tahun 2020. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 4,2 dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2021.

Berdasarkan variabel (X2) Firm Size yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 19,762 dengan standar deviasi sebesar 1,1283. Selanjutnya untuk nilai minimum dengan menghasilkan nilai sebesar 17,954 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Jawa Timur (Bank Jatim) pada tahun 2018. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 21,413 dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2022.

Berdasarkan variabel (X3) Earning Per Share yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 302,76 dengan standar deviasi sebesar 208,413. Selanjutnya untuk nilai minimum sebesar 81 yang dimiliki oleh perusahaan Bank CIMB Niaga pada tahun 2020. Kemudian untuk hasil nilai maksimum sebesar 983 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel variabel (X4) Price Earning Ratio yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 12,464 dengan standar deviasi sebesar 7,648. Selanjutnya untuk nilai minimum sebesar 4,7 yang

dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2022. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 30,8 dimiliki oleh Bank Central Asia (BCA) tahun 2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.948	37.969		-.420	.677
	ROA	10.007	2.191	.590	4.568	.000
	FIRM SIZE	3.023	2.089	.226	1.447	.156
	EPS	-.043	.012	-.602	-3.697	.001
	PER	-.341	.289	-.173	-1.180	.245

Hasil uji regresi linier berganda dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:

Return On Asset

Koefisien Regresi untuk Return On Asset adalah sebesar 10,007 menunjukkan pengaruh positif artinya apabila variabel ROA mengalami peningkatan 1%, maka akan menaikkan variabel dependen sebesar 10,007

Firm Size

Koefisien Regresi untuk Firm Size adalah sebesar 3,023 menunjukkan pengaruh positif artinya apabila variabel Firm Size mengalami peningkatan 1%, maka akan menaikkan variabel dependen yaitu sebesar 3,023

Earning Per Share

Koefisien Regresi untuk Earning Per Share adalah sebesar -0,043 menunjukkan pengaruh negatif artinya apabila variabel EPS mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,043

Price Earning Ratio

Koefisien Regresi untuk Price Earning Ratio adalah sebesar -0,341 menunjukkan pengaruh negatif artinya apabila variabel PER mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan variabel dependen yaitu sebesar 0,341.

Uji Hipotesis

Return On Asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H1 diterima.

Firm Size secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai $0,156 > 0,05$ maka dapat dikatakan H2 ditolak.

Earning Per Share secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan H3 diterima.

Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai $0,245 > 0,05$ maka dapat dikatakan H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa secara parsial variabel X1 Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, maka hipotesis (H1) diterima. Return On Asset memiliki pengaruh, dikarenakan rasio tersebut mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan profit perusahaan terhadap total asset yang telah digunakan, sebab ROA termasuk rasio yang mengukur tentang profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian menurut Pradana Salvator (2017) Baramuli (2016) dan Handayani & Goldwin (2019). Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan memiliki Return On Asset mengalami peningkatan menandakan bahwa perusahaan telah efisien atau maksimal dalam melakukan strategi bisnisnya dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan tingkat keuntungan sehingga akan memberikan pengaruh terhadap pembagian tingkat keuntungan seperti kebijakan dividen, karena dalam menentukan kebijakan dividen mempertimbangkan terhadap laba bersih perusahaan dan sebaliknya jika Return On Asset mengalami penurunan maka menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan tingkat keuntungannya.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan sebesar $0,156 > 0,05$ menyatakan bahwa secara parsial Firm Size tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, maka hipotesis (H2) ditolak. Firm Size tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen disebabkan karena pada rasio tersebut hanya menganalisis terhadap total asset dimiliki suatu perusahaan. Hal ini tidak menjamin dengan perusahaan memiliki size dengan jumlah tertinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang mencukupi, karena dengan perusahaan memiliki ukuran asset tinggi menunjukkan bahwa banyak biaya yang harus digunakan dalam bentuk pinjaman bank yang akan diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dikatakan firm size tidak berkaitan dengan penentu besaran dividen yang akan diberikan (Haryanto et al.,

2018). Berdasarkan hasil penelitian ini, konsisten atau sejalan dengan temuan yang dihasilkan oleh menurut Prawira et al (2014), Ariska (2018), Pattiruhu & Paaïs (2020) dan Manuari & Devi (2023). Dari pernyataan ini mendukung teori ditemukan oleh Modigliani-Miller menjelaskan bahwa ketidak relevan terhadap dividen, dalam artian bahwa dalam menentukan presentase pembagian dividen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan faktor utama yang digunakan untuk mempertimbangkan pihak perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, karena ukuran perusahaan hanya digunakan untuk menilai investor terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada uji coefisien bahwa menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ menyatakan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, maka hipotesis (H3) diterima. Hal ini, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio keuangan sangat berguna terhadap pihak investor, sebagai sistem penilaian terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, *Earning Per Share* memberikan gambaran seberapa besar laba bersih suatu perusahaan berkontribusi terhadap laba per lembar sahamnya yang akan dihasilkan sehingga dapat mempengaruhi terhadap pembagian keuntungan (Wiryaningtyas, 2022). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* berpengaruh negatif terdapat berbagai faktor yang menjadikan sebuah alasan yaitu kemungkinan bahwa perusahaan dalam menghasilkan nilai *Earning Per Share* nya rendah sehingga mengalami penurunan, sehingga dapat mempengaruhi laba per lembar yang akan diberikan kepada investor dan berdampak pada penurunan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan temuan yang dihasilkan oleh Wiryaningtyas (2022) dan Lestari (2020)

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada uji coefisien bahwa menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,245 > 0,05$ menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, maka hipotesis (H4) ditolak. Menurut penelitian Nova et al (2019) menyatakan bahwa analisis *Price Earning Ratio* digunakan untuk melakukan penilaian terhadap harga saham melalui pasar modal Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, dari hasil pernyataan diatas konsisten dengan penelitian yang dihasilkan oleh Manuari & Devi (2023) Simanjuntak (2019) dan Nova (2019) memberikan hasil bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Teori yang mendukung penelitian ini ditemukan oleh Modigliani-Miller menjelaskan bahwa ketidak relevan terhadap dividen, dalam teori ini menjelaskan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi pembagian dividen yaitu keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen merupakan faktor utama yaitu berkaitan terhadap laba bersih seperti *Return On Asset* dan *Earning Per Share* sedangkan rasio keuangan *Firm Size* dan

Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen karena tidak mengukur terhadap keuangan berupa laba bersih. Kemudian saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menggunakan variabel independen lainnya yang belum digunakan pada penelitian itu, selain itu gunakan variabel yang menghitung atau berkaitan terhadap laba bersih perusahaan seperti *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

Referensi

Ariska, R. A. (2018). Interaksi Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 33–42.

Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103.

Baramuli, dedy natanael. (2016). Devidend Payout Ratio Pada Top Bank Di Indonesia Payout Ratio in the Top Bank in Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 356–366.

Budiman & Anggela (2022). Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity, Earning Per Share dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio Bank Asing. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2022).

Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2016). Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 7(3), 161–177. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2709>

Darmawan. (2019). Manajemen Keuangan. In Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga (Issue 18).

Handayani, S., Goldwin., T., H. (2022) . Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal Of Accounting*, 11(2022), 1–15.

Jason Husin, D. S. (2023). Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal Fakultas*, 2(2), 1–16.

Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309–317.

Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944.

Khoirina, S., & Meidasari, E. (2021). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP D EVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND. 3(1), 1–8.

Lestari, D. F. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Price To Book Value (Pbv) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Dividen Payout Ratio (Dpr). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 9(1), 1–11.

Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Aristantya, S., Rizki, I. H., & Kaur, M. (2020). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantik*, 4(2), 232–241.

Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2023). Menelisik Peran Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 36–50. <http://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/67>

Napitupulu, M. anna. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earnig Ratio (PER) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 57–68.

Nova, C., Tanaka, W., Alexandria, C., Evelyn, E., Nicholas, N., Hwee, T. S., & Samosir, H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Price To Book Value Dan Price Earning Ratio Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Profita*, 12(1), 144. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.011>

Pamungkas, N., & Janah, I. (2017). Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1 No1.

PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>

Permatasari, L., an am, lutfi chairul, & Pramitasari, triska dewi. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1(8), 1690–1708.

Pradana Salvator (2017). Dampak Profitabilitas, Aliran Kas Bebas dan Kesempatan Investasi Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(040), 113–124.

Prawira, I. Y., AR, M. D., & Endang NP, M. G. W. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.

Puspitaningtyas, Z. (2019). Assessment of financial performance and the effect on dividend policy of the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Banks and Bank Systems*, 14(2), 24–39. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(2\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(2).2019.03).

Simanjuntak., R. M. P., Lubis., A. F., Bukit., R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderanting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2019), 203-216.

Siregar, D. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Dipobegoror Jurnal of Accounting*, 10(2), 1–8.

Wiryaningtyas, D. P., Yunika, D.T & Pramitasari, T.D. (2022). Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Terdaftar BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*. 1(3), 603–618